

Vol. 5 No. 1 April-September

E-ISSN : 2620-7885

كَمْظَطَه مَطز

Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
مَنْ یَعْرِضْ فِیْ دَفْءِ سُوْرَةِ اَنْزَلْنٰ مِنْ سَمٰوٰتِنَا عَلَیْكَ وَحٰی
الَّذِیْنَ یُحٰقِقُوْنَ بِاَسْمَاءِ الْمُرْسَلِیْنَ اِنَّا نُنزِلُ الْوَحٰی
اِلَیْكَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ اَیُّ ذٰلِکَ حَقِیْقَتٌ كُنَّ مِنْهُ
عَلٰی الْمَعْلُوْمِ فَذٰلِکَ اَنْزَلْنٰ عَلَیْكَ الْوَحٰی
وَتَبٰیحُ النَّبِیِّیْنَ لَمْ یُحٰسِنْ اِلٰی یَوْمِ الدِّیْنِ اِنَّ اَسْرَءِلَ
فِیْكَ لَکُمْ مَرِیْکَتٌ وَاَنْ مَعِیْکَ اَنْ یُحٰقِقَ مَرِیْکَتٌ
کَنْ هَعَلَتْ هَارِیْ قَبَاةٌ وَاَعَلَتْ لَسْقُوْلُ الْفَقْرِ

Diterbitkan Oleh:
Program Studi Magister Ilmu Alquran dan Tafsir (S2)
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Jurnal Ibn
Abbas

Volume
5

Nomor
1

Halaman
98-114

April
2022

e-ISSN
2620-7885

كَمْظَمَ مَنظَمَ

JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Vol. 5 No. 1 April - September

E-ISSN: 2620-7885

كَمْظَه ابْنِ

JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Diterbitkan Oleh:
Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2)
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Jurnal Ibn Abbas	Volume 5	Nomor 1	Halaman 98-114	April 2022	e-ISSN 2620-7885
---------------------	-------------	------------	-------------------	---------------	---------------------

Vol. 5 No. 1 April-September

E-ISSN: 2620-7885

كلمة
علم
JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dra, Husna Sari Siregar M.Si

Editor

Khoirul Huda, M.Sos

Section Editors / Reviewer

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dr. Ade Jamarudin, M.A, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Prof. Dr. Zainal Arifin Lc. M.A, UIN Sumatera Utara Medan
Dr. H. Safria Andy M.A, UIN Sumatera Utara Medan
Dr. Achyar Zein, MA. UIN Sumatera Utara Medan
Dr. Muhammad Roihan Nasution, M.A UIN Sumatera Utara Medan

Copy Editor and Layout Editor

Sri Ulfa Rahayu, Muhammad Akbar Rosyidi Datmi, Idris Siregar
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Alamat Redaksi

Kantor Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2),
Fak. Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara,
Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan
e-mail: s2iat@uinsu.ac.id
web: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ibnabbas>

كَمْظَه نِظْن
JURNAL ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

TABEL OF CONTENT

Pemikiran Fazlur Rahman Tentang <i>Eskatologi</i> . Abdul Fatah _____	1-19
Tafsir <i>Jalâl Al-Dîn Al-Suyûfî & Ibn Jarîr Al-Tabarî</i> Pada Al-Mâidah: 51 (Studi Tafsir <i>Muqâran</i>). Komaruddin _____	20-34
<i>Al-Qirâ'ât Al-'Ashrah</i> : Sejarah, Kedudukan dan Karakteristiknya. Ahmad Faizal Basri _____	35-58
Sighnifikansi Ayat Tentang Konsep Demokrasi di Indonesia dalam Qs. Al-'Imrân Ayat 159 (<i>Pendekatan Pembacaan Kontekstual Naşr Hamid Abu Zayd</i>). Nur Azizah, Khoirul Umami _____	59-73
Penerjemahan Al-Qur'an ke dalam Bahasa Nusantara (<i>Telaah terhadap larangan Penerjemahan Al-Qur'an dalam Naskah Sayyid Usman dan Abdul Hamid</i>) Muhammad Roihan Nst, Nuraisah Simamora, Bayu Satria Damanik _____	74-97
Kebangkitan dan Mahsyar Prespektif Al-Qur'an dan Hadis Sri Ulfa Rahayu, Muhammad Akbar Rosyidi Datmi, Idris Siregar _____	98-114
Analisis Terhadap Penafsiran Ahmad Hassan Tentang Azab Kubur dalam <i>Tafsir Al-Furqan</i> . Husnel Anwar, Sugeng Wanto, Muslim _____	115-147



KEBANGKITAN DAN MAHSYAR PRESPEKTIF ALQURAN DAN HADIS

Sri Ulfa Rahayu, Muhammad Akbar Rosyidi Datmi, Idris Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

sriulfarahayu@uinsu.ac.id

akbarrosyididatmi@uinsu.ac.id

idrissiregar@uinsu.ac.id

ABSTACT

Hari kiamat adalah hari yang sudah ditentukan oleh Allah swt akan kejadiannya namun disembunyikan terhadap manusia hingga hari itu tiba. Serangkaian peristiwa yang terjadi setelah hari kiamat tiba diantaranya adalah hari kebangkitan dan berkumpulnya manusia di Padang Mahsyar. Hal tersebut adalah peristiwa-peristiwa *gahibiyat* yang wajib kita imani dan percaya sekarang. Dengan menggunakan metode kualitatif telaah pustaka, artikel ini menyajikan data-data konkrit dari dalil-dalil alquran dan Sunnah akan kebenaran peristiwa hari kebangkitan dan berkumpulnya manusia di Padang Mahsyar.

Keynote: *Kebangkitan, Mahsyar*

ABSTRACT

The Day of Judgment is a day that has been determined by Allah swt for its occurrence but is hidden from humans until that day arrives. A series of events that occurred after the Day of Judgment arrived including the day of resurrection and the gathering of humans in Padang Mahsyar. These are supernatural events that we must believe in and believe now. By using a qualitative literature review method, this article presents concrete data from the arguments of the Qur'an and Sunnah regarding the truth of the events of the day of resurrection and the gathering of people in Padang Mahsyar.

Keynote: *Resurrection, Mahsyar*

A. Pendahuluan

Hari kiamat pasti terjadi. Tidak ada satu makhluk di dunia yang mengetahuinya termasuk para malaikat. Ini adalah keyakinan yang harus ada pada diri setiap Muslim. Manusia yang paling mulia dan paling dekat dengan Allah Swt. juga tidak mengetahuinya. Ada satu riwayat yang mengatakan bahwa hari kiamat akan terjadi pada hari Jumat.

و حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ يَعْنِي الْحِزَامِيَّ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ¹

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa’id telah menceritakan kepada kami al-Mugirah yakni al-Hizami dari Abi az-Zinad dari al-A’raj dari Abi Hurairah bahwasannya Nabi saw. bersabda sebaik-baik hari dimana matahari terbit adalah hari Jumat. Pada hari Jumat, Adam diciptakan, pada hari itu dia dimasukkan ke dalam Surga dan pada hari Jumat itu juga dia dikeluarkan dari Surga . dan hari kiamat tidaklah terjadi kecuali pada hari Jumat.” (H.R. Muslim)

Al-Qadhi ‘Iyadh az-Zahir bahwasannya keutamaan yang ditentukan ini bukanlah untuk menyebutkan keutamaannya karena mengeluarkan Adam dari Surga dan terjadinya kiamat tidak dihitung keutamaannya dan ini adalah menerangkan tentang suatu perkara yang besar dan apa yang akan terjadi agar hamba mempersiapkan padanya dengan amal-amal shalih agar mendapat rahmat Allah Swt.²

Setelah terjadi kiamat, akan ada yang namanya hari kebangkitan. Hari kebangkitan dimulai setelah peniupan Sangkakala oleh Malaikat Israfil, atas perintah Allah *Ta’ala*. **Pertama**, ialah tiupan *al-faz’u* (tiupan yang mengejutkan), sebagaimana disebutkan dalam surat An-Naml ayat 87. Allah *Ta’ala* berfirman:

وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَفَزِعَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ (87)

¹ Muslim, Sahih Muslim, (Beirut: Dar al-Fikr, 1993, Juz 4), h. 327

² An-Nawawi, *Syarah An-Nawawi ‘Ala Shahih Muslim* (Beirut: Dar Ihya’ at-Turats al-‘Arabi, 1392 H, Juz 2), h. 142

“Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah.” (QS. An-Naml: 87)

Kedua, yaitu tiupan *ash-sha'iq* (tiupan yang mematikan), dan yang ketiga adalah tiupan *qiyam* (bangkit). Dua macam tiupan ini terangkum dalam firman Allah *Ta'ala*:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ (68)

“Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian sangkakala itu ditiup sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).” (QS. Az-Zumar: 68).

Tiupan Sangsakala pertama berfungsi sebagai tiupan yang mengejutkan dan membuat pingsan semua makhluk, baik yang di langit maupun di bumi, kecuali yang dikehendaki Allah *Ta'ala*. Sedangkan tiupan kedua berfungsi untuk membangkitkan semua makhluk dari kuburnya. Setelah tiupan yang kedua ini, bangkitlah manusia dari liang kuburnya untuk menghadap Rabb semesta alam. (*Syarhu Lum'at al I'tiqad*, Tahqiq Asyraf Abdul Maqsud, hal. 114).

B. Prespektif Alquran dan Hadis Tentang Kebangkitan

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ قَالُوا يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَرْبَعُونَ يَوْمًا قَالَ أَبَيْتُ قَالُوا أَرْبَعُونَ شَهْرًا قَالَ أَبَيْتُ قَالُوا أَرْبَعُونَ سَنَةً قَالَ أَبَيْتُ ثُمَّ يُنَزَّلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيَنْبُتُونَ كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلُ قَالَ وَلَيْسَ مِنَ الْإِنْسَانِ شَيْءٌ إِلَّا يَبْلَى إِلَّا عَظْمًا وَاحِدًا وَهُوَ عَجْبُ الذَّنْبِ وَمِنْهُ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ³

³ Muslim, *Sahih Muslim*, Juz 4 hal. 2270

“Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad ibn al-‘Ala’, telah menceritakan kepada kami Abu Mu’awiyah dari A’masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: Jarak waktu antara dua tiupan sangkakala itu adalah empat puluh. Mereka bertanya: Wahai Abu Hurairah, apakah empat puluh hari? Ia menjawab: Aku tidak dapat menyebutkan. Mereka bertanya lagi: Empat puluh bulan? Ia menjawab: Aku tidak dapat menyebutkan. Mereka bertanya lagi: Empat puluh tahun? Ia menjawab: Aku tidak dapat menyebutkan. Kemudian Rasulullah saw. bersabda lagi: Lalu Allah menurunkan hujan, sehingga mayat-mayat tumbuh (bangkit) seperti tumbuhnya tanaman sayuran. Tidak ada satu bagian tubuh manusia kecuali semua telah hancur selain satu tulang, yaitu tulang ekornya dan dari tulang itulah jasad manusia akan disusun kembali pada hari kiamat. HR. Muslim

Syarah Shahih Muslim, adapun yang dimaksud dengan jarak waktu antara dua tiupan sangkakala itu adalah empat puluh, mereka bertanya wahai Abu Hurairah apakah 40 hari, tahun, atau bulan? Beliau menjawab **أَبَيْتُ** akan tetapi yang saya katakan adalah empat puluh.⁴

Dalam riwayat Sahih al-Bukhari

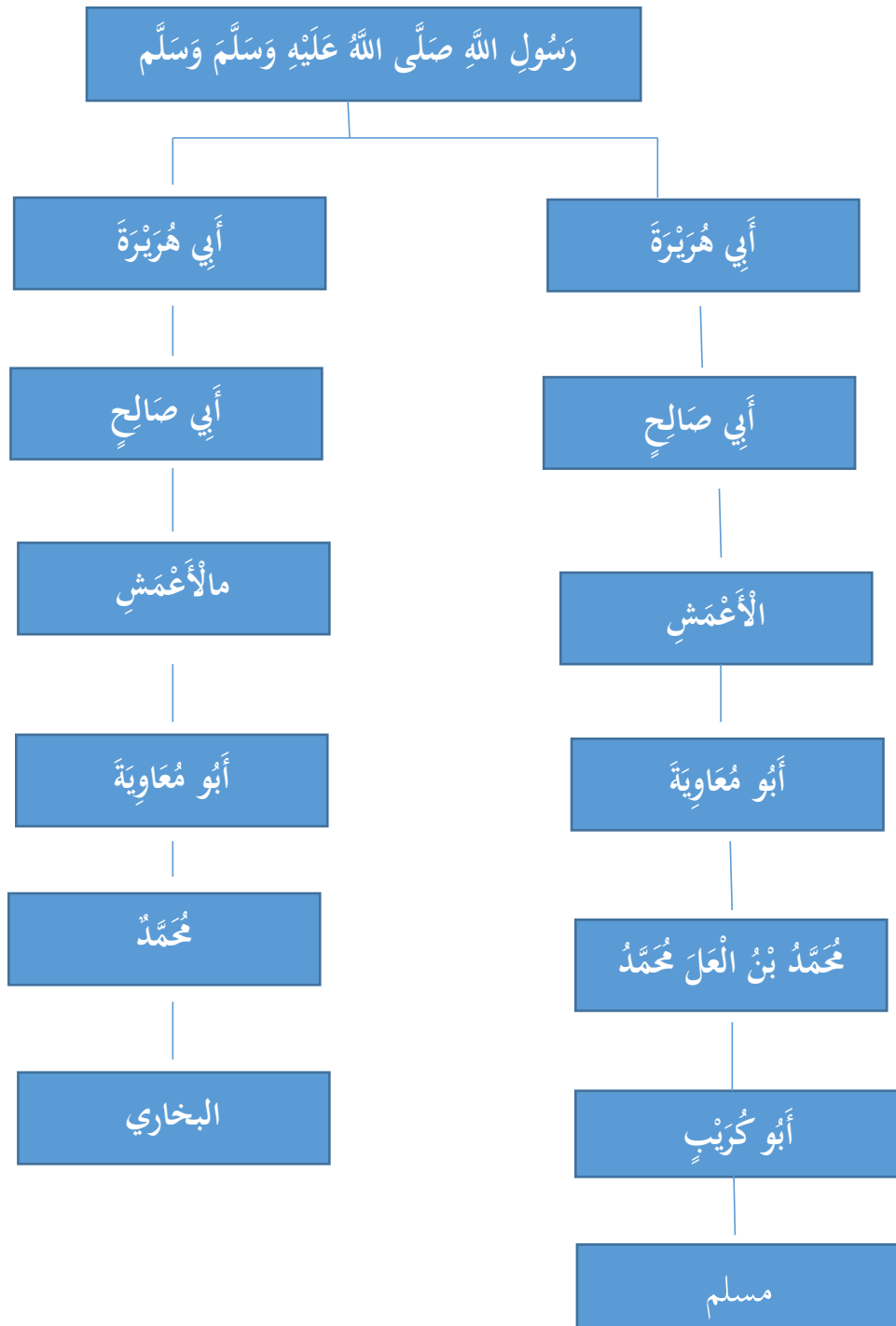
حَدَّثَنِي مُحَمَّدٌ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ قَالَ أَرْبَعُونَ يَوْمًا قَالَ أَبَيْتُ قَالَ أَرْبَعُونَ شَهْرًا قَالَ أَبَيْتُ قَالَ أَرْبَعُونَ سَنَةً قَالَ أَبَيْتُ قَالَ ثُمَّ يُنْزَلُ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيَنْبُتُونَ كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلُ لَيْسَ مِنَ الْإِنْسَانِ شَيْءٌ إِلَّا يَيْلَى إِلَّا عَظْمًا وَاحِدًا وَهُوَ عَجْبُ الذَّنْبِ وَمِنْهُ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ⁵

“Telah menceritakan kepadaku Muhammad telah mengabarkan kepada kami Abu Mu’awiyah dari Al A’masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah radliallahu ‘anhu, ia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: "Jarak antara dua tiupan (sangkakala) adalah empat puluh." Ibnu Abbas bertanya, "Empat puluh hari?" beliau menjawab: "Tidak." Ia bertanya lagi, "Empat puluh bulan?" beliau menjawab: "Tidak." Ia bertanya lagi, "Empat puluh tahun?" Beliau menjawab: "Tidak." Beliau kemudian bersabda: "Setelah itu, Allah menurunkan air dari langit, maka mereka pun hidup kembali

⁴ An-Nawawi, *Syarah Muslim...*, Juz 18, h. 91

⁵ Imam Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari* (Beirut: Daral-Kitab al-Ilmiyyah, 1992, Juz 15), h. 261

sebagaimana tumbuhnya sayur-sayuran. Tidak ada tersisa seorang pun kecuali ia akan binasa, kecuali satu tulang yakni tulang ekor. Dari tulang itulah, manusia dibangkitkan kembali pada hari kiamat."



Hadis tentang tulang ekor manusia yang tidak dimakan tanah selamanya

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ فِي الْإِنْسَانِ عَظْمًا لَا تَأْكُلُهُ الْأَرْضُ أَبَدًا فِيهِ يُرَكَّبُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالُوا أَيُّ عَظْمٍ هُوَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ عَجَبُ الذَّنْبِ⁶

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi’ telah menceritakan kepada kami ‘Abd Ar-Razaq telah menceritakan kepada kami Ma’mar dari Hammam bin Munabbih ia berkata ini apa yang telah menceritakan kepada kami Abu Hurairah dari Rasulullah saw.maka ia menyebutkan hadis-hadis darinya dan bersabda Rasulullah saw. sesungguhnya pada diri manusia ada satu tulang yang tidak dimakan tanah selamanya. Padahal manusia disusun (kembali) pada hari Kiamat”. Para sahabat bertanya, “Tulang apakah itu, wahai Rasulullah?” Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Tulang ekor.”

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.:

قَالُوا يٰوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هٰذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمٰنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٣٦﴾ اِنْ كَانَتْ اِلَّا صِيْحَةٌ وَّحِدَةٌ اِذَا هُمْ جَمِيْعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُوْنَ ﴿٣٧﴾ فَاَلْيَوْمَ لَا تَظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَّلَا تَجْزَوْنَ اِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٣٨﴾

“Mereka berkata: “Aduhai celakalah kami! siapakah yang membangkitkan kami dari tempat-tidur kami (kubur)?”. inilah yang dijanjikan (Tuhan) yang Maha Pemurah dan benarlah rasul- rasul(Nya). Tidak adalah teriakan itu selain sekali teriakan saja, maka tiba-tiba mereka semua dikumpulkan kepada Kami. Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikitpun dan kamu tidak dibalasi, kecuali dengan apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. Yasin 36 : 52-54)

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيْعًا فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا اَحْصٰهُ اللَّهُ وَنَسُوْهُ وَاللَّهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شٰهِيْدٌ ﴿٦﴾

“Pada hari ketika mereka dibangkitkan Allah semuanya, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya. dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu”. (QS. Al-Mujadilah 58: 6)

⁶ Muslim, Sahih Muslim, Juz 14, h. 202

Saat manusia dibangkitkan mereka dalam keadaan tanpa beralas kaki و telanjang dan belum dikhitan. Dari A'isyah ra, Rasulullah saw bersabda :

يُخَشِّرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاةَ عُرَاةٍ غُرُلًا قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ النَّسَاءُ وَالرِّجَالُ جَمِيعًا؟ يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ! قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ الْأَمْرَ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يَنْظُرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ = متفق عليه =

“Manusia dikumpulkan pada hari kiamat keadaan tanpa beralas kaki, telanjang, belum di khitan”. Aku bertanya : “Ya Rasulullah, perempuan dan laki-laki semuanya? Sebagian mereka akan melihat kepada sebagian yang lain”. Beliau saw bersabda : “Hai A'isyah, urusan pada saat itu lebih dahsyat ketimbang sebagian melihat kepada sebagian yang lain”. (HR. Muttafaquun ‘Alaih)

Yang pertama kali dibangkitkan adalah Rasulullah saw (HR. Muslim) dan yang pertama kali diberi pakaian adalah Nabi Ibrahim as. Dari Ibnu ‘Abbas ra, bahwa Rasulullah saw bersabda :

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ إِلَى اللَّهِ حُفَاةَ عُرَاةٍ غُرُلًا ثُمَّ قَالَ [كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ وَعَدَّا عَلَيْنا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ] (الانبیاء : ۱۰۴) ثُمَّ قَالَ أَلَا وَإِنَّ أَوَّلَ الْخَلَائِقِ يُكْسَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيمَ أَلَا وَإِنَّهُ يُجَاءُ بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِي فَيُؤَخِّدُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ فَأَقُولُ يَارَبِّ اصْبِحْ لِي فِي قَوْمِ مَا تَدْرِي مَا أَحَدَثُوا بِغَدِكَ فَأَقُولُ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ [وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ] المائدة : ۱۱۷ فَيُقَالُ إِنَّ هَؤُلَاءِ لَمْ يَزَالُوا مُرْتَدِّينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ مُنْذُ فَارَقْتَهُمْ = رواه البخاري =

“Hai sekalian manusia, sesungguhnya kamu kelak dikumpulkan kepada Allah tanpa beralas kaki, telanjang dan belum di khitan”. Kemudian Nabi saw membaca firman Allah : “Sebagaimana Kami telah memulai penciptan pertama, begitulah kami akan mengulanginya. Itulah satu janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya” (Qs. Al Anbiyaa’ 20: 104). Lalu beliau saw bersabda lagi: “Ketahuilah bahwa orang yang pertama kali diberi pakaian pada hari kiamat adalah nabi Ibrahim. Ketahuilah akan didatangkan orang-orang laki-laki dari ummatku kemudian mereka dibawa kesebelah kiri”, lalu aku katakan : “Wahai tuhanku, ini adalah umatku”. Lalu dijawab : “Sesungguhnya engkau tidak tahu bid’ah yang mereka lakukan setelah

engkau tiada”. Maka akupun mengatakan seperti yang dikatakan hamba yang shaleh (‘Isa as) : “Dan dahulu aku menjadi saksi atas mereka selama aku berada bersama mereka. Tetapi ketika Engkau wafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka” (Qs. Al-Maa-idah 5: 117). lalu dikatakan, “sesungguhnya mereka murtad semenjak engkau meninggalkan mereka”. (HR. Bukhari)

Pada hari itu manusia diciptakan dengan bentuk yang baru dan memiliki kekhususan-kekhususan, seperti tidak mati walaupun tertimpa musibah, bisa melihat Malaikat dan Jin. Firman Allah Swt.

وَجَاءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَعَهَا سَائِقٌ وَشَهِيدٌ ﴿٢١﴾ لَقَدْ كُنْتَ فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ ﴿٢٢﴾

“Dan datanglah tiap-tiap diri, bersama dengan dia satu Malaikat penggiring dan satu Malaikat penyaksi. Sesungguhnya kamu berada dalam Keadaan lalai dari (hal) ini, maka Kami singkapkan daripadamu tutup (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu amat tajam”. (QS. Qaaf 50: 21-22)

C. Prespektif Alquran dan Hadis Tentang Mahsyar

Pada hari kiamat, manusia akan dikumpulkan di Padang Mahsyar untuk mempertanggungjawabkan seluruh perbuatannya ketika ia hidup di dunia. Padang Mahsyar dilukiskan sebagai tanah berwarna putih yang belum pernah di tempati oleh seseorang. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Hadits Riwayat Muslim dan Bukhari. Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي كَثِيرٍ حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ بْنُ دِينَارٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَرْضٍ بَيْضَاءَ عَفْرَاءَ كَقُرْصَةِ النَّعِيِّ لَيْسَ فِيهَا عِلْمٌ لِأَحَدٍ⁷

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; telah menceritakan kepada kami Khalid bin Makhlad, dari Muhammad bin Ja'far bin Abu Katsir, telah menceritakan kepadaku Abu Hazim bin Dinar, dari Sahl bin Sa'd, dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda; "Pada hari kiamat kelak manusia akan dikumpulkan

⁷ Muslim, *Sahih Muslim*, ...Juz 13, h.378

di bumi yang sangat putih berbentuk bulat pipih dan datar tanpa ada tanda bagi siapapun di atasnya." (HR. Muslim no 4998)

Keadaan di tempat tersebut sangat mencekam dan hanya Allah SWT-lah yang dapat memberi perlindungan kepada umat-Nya. Allah berfirman dalam surat Yunus ayat 30 yang berbunyi:

هُنَالِكَ تَبْلُغُوا كُلُّ نَفْسٍ مَّا أَسْلَفَتْ^ج وَرُدُّوْا إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمُ الْحَقِّ^ط وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٣٠﴾

“Di tempat itu (padang Mahsyar), tiap-tiap diri merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakannya dahulu dan mereka dikembalikan kepada Allah Pelindung mereka yang sebenarnya dan lenyaplah dari mereka apa yang mereka ada-adakan.” (QS Yunus: 30).

Firman Allah Swt :

يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ^ط وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴿٤٨﴾

“(yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa”. (QS. Ibrahim 14 : 48)

Al-Hasr adalah Pengumpulan seluruh makhluk pada hari kiamat untuk di hisab dan di ambil keputusannya. Sedangkan *Mahsyar* adalah tempat berkumpulnya makhluk. Satu hari di *Mahsyar* lamanya sama dengan 50.000 tahun di dunia.

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤٩﴾

“Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun”. (QS. Al-Ma'aarij 70 : 4)

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ تُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ^ج وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٧﴾

“Dan mereka meminta kepadamu agar azab itu disegerakan, padahal Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janji-Nya. Sesungguhnya sehari disisi Tuhanmu adalah seperti seribu menurut perhitunganmu”. (QS. Al-Hajj 22 : 47)

D. Golongan Manusia Pada Hari Kebangkitan di Padang Mahsyar.

Sabda Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى وَسُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ أَوْسِ بْنِ خَالِدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخْشِرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةَ أَصْنَافٍ صِنْفًا مُشَاهَةً وَصِنْفًا رُكْبَانًا وَصِنْفًا عَلَى وُجُوهِهِمْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ يَمْشُونَ عَلَى وُجُوهِهِمْ قَالَ إِنَّ الَّذِي أَمْشَاهُمْ عَلَى أَقْدَامِهِمْ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يَمْشِيَهُمْ عَلَى وُجُوهِهِمْ أَمَا إِيَّاهُمْ يَتَّقُونَ بِوُجُوهِهِمْ كُلَّ حَدَبٍ وَشَوْكٍ⁸

“Telah menceritakan kepada kami ‘Abd bin Humaid telah menceritakan kepada kami Hasan bin Musa dan Sulaiman bin Harb mereka berdua berkata telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari ‘Ali bin Zaid dari Aus bin Khalid dari Abu Hurairah ia berkata, Rasul saw. bersabda, “Dikumpulkan manusia pada hari kiamat menjadi tiga golongan : Segolongan berjalan kaki, segolongan berkendara dan segolongan yang lain berjalan dengan mukanya”. Ditanya : “Ya Rasullallah, bagaimana mereka bisa berjalan dengan mukanya?” Beliau saw bersabda : “Sesungguhnya Allah yang membuat mereka bisa berjalan dengan kakinya, dan Allah akan sanggup membuat mereka berjalan dengan mukanya. Bukankah dulu mereka berhati-hati dengan muka mereka akan batu yang tajam dan duri”. (HR. Tirmidzi)

Rasulullah saw bersabda:

رُويَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - « قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ قَوْلَ اللَّهِ تَعَالَى : { يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا } ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « يَا مُعَاذُ، سَأَلْتَ عَنْ أَمْرٍ عَظِيمٍ مِنَ الْأُمُورِ، ثُمَّ أَرْسَلَ عَيْنِيهِ وَقَالَ : نُخْشِرُ عَشْرَةَ أَصْنَافٍ مِنْ أُمَّتِي : بَعْضُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقِرْدَةِ، وَبَعْضُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْخَنَازِيرِ، وَبَعْضُهُمْ مُنْكَسُونَ : أَرْجُلُهُمْ فَوْقَ وُجُوهِهِمْ يُسْحَبُونَ عَلَيْهَا، وَبَعْضُهُمْ عُمِيًّا، وَبَعْضُهُمْ صُمًّا بُكْمًا، وَبَعْضُهُمْ يَمْضَعُونَ أَلْسِنَتَهُمْ فَهِيَ مُدْلَاةٌ عَلَى صُدُورِهِمْ : يَسِيلُ الْقَيْحُ

⁸ At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi* (Beirut: Darul Fikri, 1988, Juz 10), h. 4166

مِنْ أَفْوَاهِهِمْ يَتَقَدَّرُ لَهُمْ أَهْلُ الْجَمْعِ، وَبَعْضُهُمْ مُقَطَّعَةٌ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلِهِمْ، وَبَعْضُهُمْ مُصَلَّبُونَ عَلَى جُدُوعٍ مِنْ نَارٍ، وَبَعْضُهُمْ أَشَدُّ نَتْنًا مِنَ الْجَيْفِ، وَبَعْضُهُمْ مُلْبَسُونَ جَبَابًا سَابِعَةً مِنْ قَطْرَانٍ لِأَرْقَةِ الْجُلُودِهِمْ؛ فَأَمَّا الَّذِينَ عَلَى صُورَةِ الْقِرَدَةِ فَالْقَتَاتُ مِنَ النَّاسِ. وَأَمَّا الَّذِينَ عَلَى صُورَةِ الْخَنَازِيرِ: فَأَهْلُ السُّحْتِ. وَأَمَّا الْمُنْكَسُونَ عَلَى وُجُوهِهِمْ فَأَكَلَةُ الرِّبَا، وَأَمَّا الْعُمِيُّ فَالَّذِينَ يَجُورُونَ فِي الْحُكْمِ، وَأَمَّا الصَّمُّ الْبُكْمُ فَالْمُعْجَبُونَ بِأَعْمَالِهِمْ، وَأَمَّا الَّذِينَ يَمْضَعُونَ أَلْسِنَتَهُمْ فَالْعُلَمَاءُ وَالْقِصَاصُ الَّذِينَ خَالَفَ قَوْلُهُمْ أَعْمَالَهُمْ، وَأَمَّا الَّذِينَ قُطِعَتْ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ فَهُمْ الَّذِينَ يُؤَدُّونَ الْجَيْرَانَ، وَأَمَّا الْمُصَلَّبُونَ عَلَى جُدُوعٍ مِنْ نَارٍ فَالسَّعَاةُ بِالنَّاسِ إِلَى السُّلْطَانِ، وَأَمَّا الَّذِينَ هُمْ أَشَدُّ نَتْنًا مِنَ الْجَيْفِ فَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الشَّهَوَاتِ وَاللَّذَاتِ وَمَنْعُوا حَقَّ اللَّهِ فِي أَمْوَالِهِمْ، وَأَمَّا الَّذِينَ يَلْبَسُونَ الْجَبَابَ فَأَهْلُ الْكِبْرِ وَالْفَخْرِ وَالْحَيْلَاءِ = رواه القرطبي في تفسيره =

“Dirirwayatkan dari Muadz bin Jabal ra, Aku bertanya, Ya Rasulullah, Bagaimana pendapatmu tentang firman Allah Yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangsakala lalu kamu datang berkelompok-kelompok, =An-Naba’ 78: 18= Maka Rasulullah saw bersabda: “Wahai Mu’adz, engkau bertanya tentang sesuatu yang besar,” jawab Rasulullah saw. Kedua mata beliau yang mulia pun mencururkan air mata. Beliau melanjutkan sabdanya. “Ada sepuluh golongan dari umatku yang akan dikumpulkan pada Hari Kiamat nanti dalam keadaan yang berbeda-beda. Allah memisahkan mereka dari jama’ah kaum muslimin dan akan menampakkan bentuk rupa mereka (sesuai dengan amaliyahnya di dunia). Di antara mereka ada yang berwujud kera; ada yang berwujud babi; ada yang berjalan berjungkir-balik dengan muka terseret-seret; ada yang buta kedua matanya, ada yang tuli, bisu, lagi tidak tahu apa-apa; ada yang memamah lidahnya sendiri yang menjulur sampai ke dada dan mengalir nanah dari mulutnya sehingga jama’ah kaum muslimin merasa amat jijik terhadapnya; ada yang tangan dan kakinya dalam keadaan terpotong; ada yang disalib di atas batangan besi panas; ada yang aroma tubuhnya lebih busuk daripada bangkai; dan ada yang berselimutkan kain yang dicelup aspal mendidih.” “Mereka yang berwajah kera adalah orang-orang yang ketika di dunia suka mengadu domba di antara manusia. Yang berwujud babi adalah mereka yang ketika di dunia gemar memakan barang haram dan bekerja dengan cara yang haram, seperti cukai dan uang suap.” “Yang berjalan jungkir-balik adalah mereka yang ketika di dunia gemar memakan riba. Yang buta adalah orang-orang yang ketika di dunia suka berbuat zhalim dalam memutuskan hukum. Yang tuli dan bisu adalah orang-orang yang ketika di dunia suka ‘ujub (menyombongkan diri) dengan amalnya.” “Yang memamah lidahnya adalah ulama dan pemberi fatwa yang ucapannya bertolak-belakang dengan amal perbuatannya. Yang

terpotong tangan dan kakinya adalah orang-orang yang ketika di dunia suka menyakiti tetangganya.” “Yang disalib di batangan besi panas adalah orang yang suka mengadukan orang lain kepada penguasa dengan pengaduan batil dan palsu. Yang tubuhnya berbau busuk melebihi bangkai adalah orang yang suka bersenang-senang dengan menuruti semua syahwat dan kemauan mereka tanpa mau menunaikan hak Allah yang ada pada harta mereka.” “Adapun orang yang berselimutkan kain yang dicelup aspal mendidih adalah orang yang suka takabur dan membanggakan diri ”(HR. Qurthubi dalam Tafsirnya)

Manusia saat itu ditimpa kesulitan yang sangat dahsyat.

حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى أَبُو صَالِحٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَزَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَابِرٍ حَدَّثَنِي سُلَيْمٌ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنِي الْمِقْدَادُ بْنُ الْأَسْوَدِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ تُدْنَى الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ حَتَّى تَكُونَ مِنْهُمْ كَمِقْدَارِ مِيلٍ قَالَ سُلَيْمٌ بْنُ عَامِرٍ فَوَاللَّهِ مَا أَذْرِي مَا يَعْنِي بِالْمِيلِ أَمْسَافَةَ الْأَرْضِ أَمْ الْمِيلَ الَّذِي تُكْتَحَلُ بِهِ الْعَيْنُ قَالَ فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى كَعْبِيهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى حَقْوَيْهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ الْعَرَقُ الْجَامًا قَالَ وَأَشَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ إِلَى فِيهِ⁹

“Telah menceritakan kepada kami al-Hakam bin Musa Abu Shalih telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hamzah dari ‘Abd ar-Rahman bin Jabir telah menceritakan kepadaku Sulaim bin ‘Amir telah menceritakan kepadaku Miqdad bin al-Aswad ia berkata Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Didekatkan matahari itu pada hari kiamat kepada makhluk sampai jaraknya kepada mereka seukuran satu mil” (Berkata Sulaim bin ‘Amir : “Demi Allah, saya tidak tahu apa maksud dengan mil itu! Apakah alat ukur bumi atau alat yang dipakai untuk mencelak mata”). Beliau saw berkata lagi : “Keadaan keringat manusia tergantung pada ‘amalannya. Sebagian keringatnya mencapai kedua mata kakinya, sebagian mencapai dengkulnya, sebagian lagi mencapai pinggangnya, ada pula yang keringatnya menjadi seperti tali kekang (pada kuda) mencapai mulutnya”. seraya rasul saw menunjuk mulutnya”. (HR. Muslim)

Pada saat itu orang-orang yang mendapat perlindungan adalah :

⁹ Muslim, *Sahih Muslim*, ...Juz 14, h. 22

حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي حُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ
وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُتَعَلِّقٌ بِالْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ
وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ أَحْفَاهَا لَا تَعْلَمُ شِمَالَهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ
عَيْنَاهُ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ إِلَى نَفْسِهَا قَالَ أَنَا أَخَافُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ¹⁰

“Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ubaidullah ia berkata telah menceritakan kepadaku Khubaib bin ‘Abd ar-Rahma dari Hafsh bin ‘Ashim dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bersabda Ada tujuh (kelompok) manusia yang Allah akan lindungi pada hari yang tiada perlindungan kecuali perlindungan-Nya : 1. Pemimpin yang ‘adil. 2. Pemuda yang tumbuh dengan ibadah kepada Allah. 3. Seorang laki-laki yang hatinya selalu terpaut dengan masjid. 4. Dua orang yang saling mencintai, mereka bersatu karena Allah dan berpisah juga karena Allah. 5. Seseorang yang bersedekah lalu menyembunyikan sedekahnya sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfaqkan oleh tangan kanannya. 6. Seseorang yang mengingat Allah dalam kesepian lalu mengalir air matanya 7. Seorang laki-laki yang diajak seorang wanita yang memiliki kedudukan dan harta lalu mengatakan “Sesungguhnya aku takut kepada Allah”. (HR. Ahmad)

Hadis ini juga diriwayatkan oleh al- Bukhari, Muslim, Malik

Walaupun keadaan di Padang Mahsyar sangat mencekam, Allah Swt. akan melindungi hamba-hamba-Nya yang terpilih. Dalam Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim, [Rasulullah](#) saw bersabda, *"Ada tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah dengan naungan Arsy-Nya pada hari di mana tidak ada naungan kecuali hanya naungan-Nya semata".* Tujuh golongan tersebut adalah:¹¹

1. Imam (pemimpin) yang adil
2. Pemuda yang tumbuh besar beribadah kepada Allah
3. Seseorang yang hatinya selalu terpaut pada masjid

¹⁰ Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal* (Muassah ar-Risalah: cet. Ke-2, 1999, Juz 19), h. 331

¹¹ An-Nawawi, *Syarh an-Nawawi...*, Juz 7, h. 120

4. Dua orang yang saling mencintai karena Allah di mana keduanya berkumpul dan berpisah karena Allah
5. Seorang laki-laki yang diajak (berzina) oleh seorang perempuan yang cantik rupawan, lalu ia berkata, "Sungguh aku takut kepada Allah."
6. Seseorang yang bersedekah lalu merahasiakannya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfaqkan oleh tangan kanannya
7. Orang yang berzikir kepada Allah di waktu sunyi, lalu berlinanglah air matanya.

Bila keadaan semakin dahsyat dan kesulitan menjadi semakin besar. Mereka meminta syafa'at kepada Allah melalui para Nabi dan Rasul. Dari Ibnu 'Umar ra, Bahwa Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ قَالَ سَمِعْتُ حَمْرَةَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَسْأَلُ النَّاسَ حَتَّى يَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُزْعَةٌ لَحْمٍ وَقَالَ إِنَّ الشَّمْسَ تَدْنُو يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَبْلُغَ الْعِرْقُ نِصْفَ الْأُذُنِ فَبَيْنَا هُمْ كَذَلِكَ اسْتَعَاثُوا بِآدَمَ ثُمَّ بِمُوسَى ثُمَّ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَادَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنِي اللَّيْثُ حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي جَعْفَرٍ فَيَشْفَعُ لِيُقْضَى بَيْنَ الْخَلْقِ فَيَمْشِي حَتَّى يَأْخُذَ بِحَلْقَةِ الْبَابِ فَيَوْمئِذٍ يَبْعَثُهُ اللَّهُ مَقَامًا مُحْمَدًا يَحْمَدُهُ أَهْلُ الْجَمْعِ كُلُّهُمْ وَقَالَ مُعَلَّى حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ النُّعْمَانَ بْنِ رَاشِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُسْلِمٍ أَخِي الزُّهْرِيِّ عَنْ حَمْرَةَ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْأَلَةِ

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Ubaidullah bin Abu Ja'far berkata; Aku mendengar Hamzah bin 'Abdullah bin 'Umar berkata; Aku mendengar: 'Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Senantiasa ada seorang yang suka meminta-minta kepada orang lain hingga pada hari qiyamat dia datang dalam keadaan wajahnya terpotong (bagian) dagingnya". Dan Beliau juga bersabda: "Matahari akan didekatkan pada hari qiyamat hingga keringat akan mencapai ketinggian setengah telinga. Karena kondisi mereka seperti itu, maka orang-orang memohon bantuan (do'a) kepada nabi Adam, Musa, kemudian Muhammad Shallallahu'alaihiwasallam". 'Abdullah bin Shalih menambahkan telah menceritakan kepada saya Al Laits telah menceritakan kepada saya Ibnu Abu Ja'far: "Maka Beliau memberi syafa'at untuk memutuskan perkara diantara manusia hingga akhirnya Beliau mengambil tali pintu (surga). Dan pada hari itulah Allah

menempatkan Beliau pada kedudukan yang terpuji yang dipuji oleh seluruh makhluk yang berkumpul". Dan berkata, Mu'allaa telah menceritakan kepada kami Wuhaib dari An-Nu'man bin Rasyid dari 'Abdullah bin Muslim saudara dari Az Zuhriy dari Hamzah bahwa dia mendengar Ibnu 'Umar radliallahu 'anhuma dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam tentang masalah ini".

Apa yang dia katakan dari Ubaid Allah bin Abi Jaafar dalam riwayat Abu Shalih berikut, telah menceritakan kepada kami Ubaidullah mengatakan kepada kita perkataannya "Mazza' daging adalah sepotong daging dengan mendhommahkan mim dan menkasrahkannya dan mematikan zai setelahnya artinya sepotong daging. Ibn al-Tin berkata bahwa sebagian dari mereka mencatatnya dengan memfathahkan mim dan zay, dan orang yang menghafalnya dari hadits damm mengatakan al-Khattabi mengatakan mungkin yang dimaksud adalah bahwa itu datang tidak kuasa atau tersiksa wajahnya sampai dagingnya rontok di tempat jinayah dari anggota badan karena untuk menghinakan wajahnya dengan pertanyaan atau dibangkitkan dan wajahnya secara keseluruhan. Artinya adalah tidak ada kecantikan pada wajahnya, karena wajah yang baik adalah apa yang ada di dalamnya dari daging. Rahasia di dalamnya adalah bahwa matahari akan mendekat pada hari kebangkitan, dan jika tidak ada daging di wajahnya, matahari akan menyakitinya lebih dari siapapun. Adapun orang yang bertanya ketika ia terpaksa, itu diperbolehkan baginya, dan ia tidak dihukum karenanya.¹²

Syafa'at ini adalah Permohonan kepada Allah untuk kebaikan semua manusia di akhirat. Syafa'at ini adalah Syafaa'atul 'Uzhma yang termasuk dalam golongan do'a yang mustajab. Syafa'at ini hanya di dapat oleh orang-orang yang beriman saja.

Sabda Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقِّيُّ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ
الطُّفَيْلِ بْنِ أَبِي بْنِ كَعْبٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كُنْتُ
إِمَامَ النَّبِيِّينَ وَحَطِيبُهُمْ وَصَاحِبَ شَفَاعَتِهِمْ غَيْرَ فَخْرٍ¹³

“Telah menceritakan kepada kami Ismail bin Abdillah ar-Raqi telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin ‘Amr dari Abdillah bin Muhammad bin ‘Aqil dari Thufail bin Ubay bin Ka’ab dari ayahnya bahwa Rasulullah saw bersabda: “Apabila hari sudah kiamat, Aku adalah pemimpin para Nabi, juru bicara mereka dan yang memberikat syafa’at. (Aku sampaikan ini) bukan karena kesombongan”.

¹² Ibnu Hajar, *Fath al-Bari* (Beirut: Dar Ma’rifah, 1379 H, Juz 3), h. 339

¹³ Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1415 H, Juz 12), h. 373

Bab Zikru Syafa'ah

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ فَتَعَجَّلْ كُلُّ نَبِيٍّ دَعْوَتَهُ وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي فَهِيَ نَائِلَةٌ مَنْ مَاتَ مِنْهُمْ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا¹⁴

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar ibn Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Abu Mu’awiyah dari A’mary dari Abi Shalih dari Abu Hurairah ra, berkata: Bersabda Rasulullah saw. “Setiap nabi memiliki do’a yang mustajabah. Maka tergesalah semua nabi menggunakan do’a itu. Sesungguhnya aku telah menyimpan do’aku itu sebagai syafa’at bagi umatku kelak pada hari kiamat. Do’aku itu akan didapat kelak insya Allah oleh orang yang mati dari umatku yang mereka tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun”. (HR. Ibnu Majah)

Hadits-hadits ini saling menjelaskan satu sama lain, dan artinya adalah bahwa setiap nabi memiliki doa dengan jawaban tertentu dan dia yakin akan dikabulkan. Adapun doa-doa mereka yang lain serakah akan jawaban mereka, sebagian dikabulkan dan sebagian tidak. Al-Qadi Iyad menyebutkan bahwa mungkin saja yang dimaksud oleh setiap nabi adalah doa bagi umatnya, seperti dalam dua riwayat terakhir, wallahu a’lam. Pada hadits ini menerangkan kasih sayang Nabi saw. kepada umatnya dan kepeduliannya terhadap umatnya sehingga beliau selalu melihat kepada kebaikan-kebaikan untuk umatnya¹⁵

E. Penutup

Hari kebangkitan dan berkumpulnya manusia di Padang Masyar adalah suatu peristiwa yang pasti terjadinya nanti. Peristiwa itu termasuk kabar ghaib yang wajib kita Imani dan percayai sekarang selaku umat Islam. Terdapat banyak sekali ayat-ayat alquran dan hadis-hadis Nabi Muhammad saw yang menceritakan dan menjelaskan tentang peristiwa hari kebangkitan dan berkumpulnya manusia di Padang Mahsyar. Adapun status dalil yang menceritakan tentang peristiwa kebangkitan dan berkumpul di Padang Mashysar adalah teks-teks alquran yang sudah dipastikan (*qath’i*) keberadaannya dan

¹⁴ Sunan Ibnu Majah, juz 12 hal. 365

¹⁵ An-Nawawi, *Syarah...*, Juz 3, h. 75

hadis-hadis Nabi saw yang berstatus *shahih* atau bisa dijadikan pegangan dalam hukum dan iman kepada hal-hal *ghaib*. Dari dalil-dalil tersebut kita juga bisa mengambil kesimpulan bahwa manusia yang akan dibangkitkan nanti di Padang Mahsyar adalah bergolong-golongan sesuai apa yang mereka lakukan di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud. *Sunan Abu Daud*. Beirut: Dar al- Fikr, 1994.
- Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*. Muassah ar-Risalah: cet. Ke-2, 1999.
- _____, *Musnad Ahmad*. Beirut: Dar al-Fikr, 1991.
- Al-Asqalani, Syihab ad-Din Ahmad ibn Ali ibn Hajar. *Fath al-Bari*. Kairo: Dar Mustafa al-Babi al-Halab, t.t.
- Al-Bukhari. *Sahih Al-Bukhari*. Beirut: Daral-Kitab al-Ilmiyyah, 1992.
- Ibnu Hajar. *Fath al-Bari* . Beirut: Dar Ma'rifah, 1379 H.
- Ibn Majah. *Sunan Ibn Majah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1415 H.
- Muslim. *Sahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1993.
- An-Nasa'i. *Sunan an-Nasa'i*. Mesir: Syirkah Maktabah al-Babi al-Halabi, 1964.
- Nawawi, An. *Sahih Muslim bi Syarh an-Nawawi*. Mesir: al-Mthba'at al-Mishriyyah, 1924.
- At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*. Beirut: Darul Fikri, 1988.
- Yuslem, Nawir. *Metodologi Penelitian Hadis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2008.